

SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN
BARANG DAGANGAN
(Studi Kasus Pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar)**

**OLEH
A.TITI NUR ALAM
105730507314**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada allah lah hendaknya kamu berharap.

(Q.A. Al-Insyirah:6-8)

Janganlah kamu menggantungkan cita-cita pada orang lain, tetapi carilah sendiri apa yang kau cari dengan segenap kemampuan, doa serta usaha yang selalu mengiringi langkahmu.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, motivator terbesar yang selalu tulus memberikan kasih sayang, doa, dan motivasi yang sangat berharga dalam hidup saya. Terima kasih atas semua pengorbanan dan kesabaran dalam mendidik saya hingga kini.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan
(Studi Kasus Pada PT Giant Cabang Alauddin
Kotamakassar)."
Nama Mahasiswa : A.Titi Nur Alam
No. Stambuk/NIM : 105730507314
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji
skripsi Strata satu pada tanggal 22 Desember 2018 pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

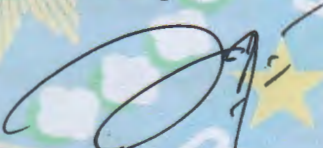
Makassar, 22 Desember 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

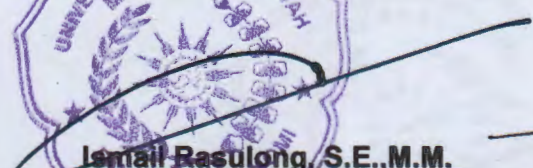

Drs. H. Sultan Sarda, M.M.
NBIM:103 0311

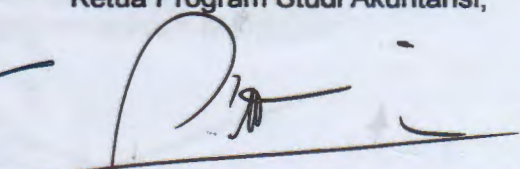

Idrawahyuni, S.Pd., M.Si.
NIDN: 0917128701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,


Ismail Basulong, S.E., M.M.
NBIM: 903 078


Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak., CA., CSP
NBIM: 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama A. Titi Nur Alam, NIM 105730507314, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0123/2018 M, tanggal 15 Rabiul Akhir 1440 H/ 22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rabiul Akhir 1440 H

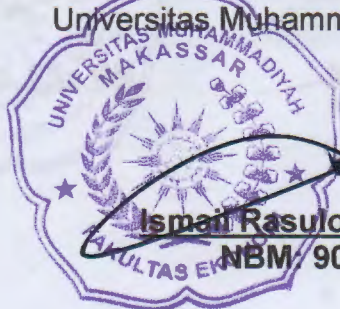
Makassar, _____

22 Desember 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul. Rahman Rahim, SE., MM (.....) 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) 
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM (.....) 
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si. Ak. CA (.....) 
2. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM (.....) 
3. Muchriana Muchran, SE., M.Si. Ak. CA (.....) 
4. Samsul Rizal, SE., MM (.....) 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM/ 903 078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Titi Nur Alam
Stambuk : 10573 05073 14
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Sistem Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada PT. Giant Cabang Alauddin Makassar)".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan diujikan pada tanggal 22 Desember 2018.

Makassar, 22 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,

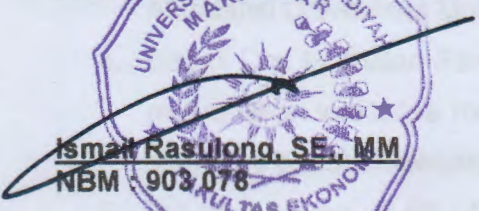


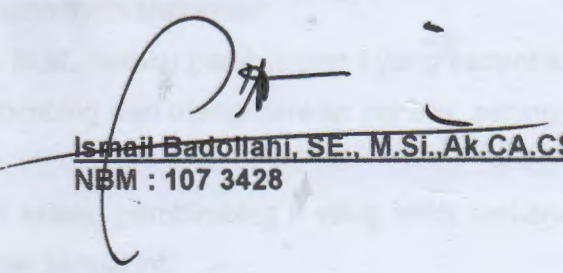
A. Titi Nur Alam

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903 078


Ismail Badoliani, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM : 107 3428

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada PT Giant Cabang Alauddin Kota Makassar**”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin sampaikan ucapan terima kasih kepada Ayahanda Andi Alam dan Ibunda Andi Harma selaku orang tua penulis yang senantiasa member harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA., selaku ketua jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, M.M., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Idrawahyuni, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Naidah, SE., M.Si selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan mulai penulis tercatat sebagai mahasiswi hingga penyelesaian skripsi.
7. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah dan telah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti aktivitas perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat tercinta kak Nadia, yuyun, sifa, dan eva yang selalu memberikan dorongan yang luar biasa dan tak henti-hentinya.
9. Teman-teman kelas akuntansi 11 angkatan 2014 yang telah menjadi teman yang baik dan membantu penulis dalam belajar selama proses perkuliahan.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kepada semua pihak utamanya kepada pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 24 Desember 2018

Penulis

ABSTRAK

A.TITI NUR ALAM, Tahun 2018 Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada PT Giant Cabang Alauddin Kota Makassar, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Sultan Sarda dan Pembimbing II Idrawahyuni.

Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Dengan sistem yang baik persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada PT Giant Cabang Alauddin Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada PT Giant Cabang Alauddin telah efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi dan dalam pencatatan persediaan menggunakan sistem pencatatan perpetual dengan sistem terkomputerisasi dan menggunakan metode penilaian FIFO.

Kata Kunci: sistem akuntansi, persediaan.

ABSTRACT

A.TITI NUR ALAM, Year 2018 Analysis of Accounting System for Merchandise Inventory at PT Giant Branch Alauddin, Makassar City, Thesis Accounting Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Sultan Sarda and Advisor II Idrawahyuni.

Inventory accounting systems play an important role in the arrangement to avoid manipulation of the company's wealth, especially inventory. With a good system the existing inventory will be protected from the possibility of errors in recording or loss of merchandise inventory. This study aims to determine and analyze the inventory accounting system of merchandise applied to PT Giant Branch Alauddin, Makassar City.

This study uses a qualitative descriptive research method. Data is obtained through observation, interviews, and documentation.

These results indicate that the merchandise inventory accounting system at PT Giant Cabang Alauddin has been effective. This can be seen from the separation of tasks between organizational units and in recording inventory using a perpetual recording system with a computerized system and using the FIFO valuation method.

Keywords: accounting system, inventory.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Sistem.....	7
B. Definisi Akuntansi.....	7
C. Definisi Sistem Akuntansi	10
D. Definisi Persediaan	11
E. Jenis - Jenis Persediaan	12
F. Metode Pencatatan Persediaan	13
G. Metode Penilaian Persediaan.....	17

H. Pengendalian Intern Atas Persediaan	19
I. Akibat Kesalahan Mencatat Persediaan.....	21
J. Tinjauan Terdahulu	24
K. Kerangka Kosep.....	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	34
C. Lokasi dan Situs Penelitian.....	34
D. Sumber Data	34
E. Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan	56

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
	Gambar 2.1 : Kerangka Pikir PT. Giant cabang Alauddin Kota Makassar ...	33
	Gambar 4.1. Flowchart pembelian dan persediaan barang.....	47

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
	Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	24
	Tabel 4.1 : Persediaan Barang Dagang Metode FIFO.....	52
	Tabel 4.2 : Persediaan Barang Dagang Metode FIFO.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi akan membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Perubahan yang terjadi saat ini selalu terjadi secara cepat dan sulit untuk diperkirakan, perusahaan harus mampu untuk selalu mengikuti segala perubahan yang terjadi, agar mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Apabila perusahaan tidak mampu untuk mengikuti perubahan yang terjadi, dapat dipastikan perusahaan akan terpaksa gulung tikar akibat dari ketidakmampuan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang usaha yang sama. Pada umumnya perusahaan-perusahaan lebih dituntut untuk dapat bertahan dan senantiasa melakukan berbagai upaya untuk terus mengembangkan usahanya.

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh suatu laba yang optimum, karena laba merupakan penunjang kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, laba merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan suatu jumlah positif dari selisih pendapatan dan beban, yang ditetapkan perusahaan secara periodik, umumnya satu tahun dalam bentuk laba rugi walaupun dalam laporan laba rugi pada dasarnya mencantumkan pendapatan perusahaan dari sumber-sumber lainnya, misalnya bunga dan royalti. Perusahaan yang ingin

mencapai laba sesuai yang diinginkan, maka harus memperhatikan penetapan harga jual produk.

Harga jual produk harus dilakukan dengan secermat mungkin dan ditetapkan pada harga yang kompetitif, karena tingginya tingkat persaingan perusahaan. Harga jual suatu produk ditentukan oleh harga pokok barang yang tersedia untuk dijual ditambah dengan target laba yang ditetapkan perusahaan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan berupaya untuk memenuhi permintaan konsumen berarti harus menyiapkan barang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Persediaan barang/jasa apabila ditinjau dari metode penilaian persediaan barang adalah untuk mengetahui jumlah barang. Persediaan barang adalah nilai barang yang dilaporkan dalam pencatatan persediaan barang pada perusahaan dan merupakan kekayaan perusahaan.

Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada digudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukan sebulan sekali atau bahkan sehari sekali.

Langkah yang harus dilakukan untuk mengantisipasi resiko kerugian perusahaan juga perlu menentukan metode penentuan harga pokok persediaan yang paling tepat bagi perusahaan karena hal ini akan

mempengaruhi harga pokok penjualan, sedangkan harga pokok penjualan merupakan unsur oleh pengurang terhadap laba perusahaan. Untuk menilai persediaan, terdapat beberapa macam metode penentuan harga pokok persediaan yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu: Metode FIFO (*First-In First-Out*), Metode Harga Pokok Rata-Rata (*Average*).

Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting dalam pengaturan untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Dengan sistem yang baik persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagangan.

Begitu pentingnya persediaan barang dalam suatu perusahaan, sehingga merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam besar kecilnya laba perusahaan melalui cara penilaian untuk menetapkan nilai persediaan dan besarnya harga pokok penjualan. Besarnya nilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan tergantung kepada metode apa yang dianut dan konsistensinya dari tahun ketahun. Jika metode yang digunakan sudah efektif dalam pencatatan dan penilaian persediaan maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan yang disertai tugas sebagai pelaksana operasi perusahaan perlu memiliki pengetahuan dalam hal pengelolaan persediaan terutama dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan. Perusahaan yang akan menentukan kualitas barang dalam menentukan kebutuhan persediaan barang diorder melalui bagian pelanggan, pengiriman barang diterima sesuai dengan pesanan sampai pada tujuan atau alamat pelanggan.

Beberapa fenomena dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Widya Astuti Ilyas (2017) yang menyatakan bahwa penelitian di UD.Muslim Kampar masih menggunakan sistem manual seperti dalam pencatatan masih menggunakan kertas yang ditulis oleh tangan sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengimputan persediaan, dan perhitungan persediaan masih menggunakan kalkulator yang kemungkinan mengakibatkan kurang akuratnya hasil penjumlahan maupun perkalian dalam proses perhitungan persediaan barang dagang. Dan Hj.Imawaty Yousida menyimpulkan bahwa UD.Kartika Motor Banjarmasin menunjukkan bahwa selama ini dimana struktur organisasi adanya rangkap jabat antara administrasi dengan kasir, dimana kasir kadang membantu pekerjaan bagian administrasi. Sistem dan prosedur pembelian barang dagangan selama ini hanya ada pencatatan pada bagian penjualan tanpa ada proses dari bagian penjualan ke gudang untuk mencocokkan jumlah barang, terjadinya pencatatan secara acak dan hanya mencatat transaksinya saja tanpa mengurut mana yang diterima atau dikeluarkan.kecakapan atas karyawan terhadap bidangnya semua sudah selesai dengan keahlian dibidang masing-masing walaupun hanya lulusan SMK.

PT Giant Cabang Alauddin Makassar yang bergerak dalam bidang penjualan bahan-bahan pokok dan bahan-bahan campuran merupakan kegiatan pokok perusahaan, maka dilihat dari kegiatan diperlukan adanya suatu sistem pengelolaan persediaan yang wajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada PT Giant Cabang Alauddin Kota Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang diterapkan pada PT Giant Cabang Alauddin Kota Makassar” ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang diterapkan pada PT Giant Cabang Alauddin Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak terutama pihak perusahaan, dan bagi peneliti sendiri.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya pada bidang pengkajian tentang sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada PT Giant Cabang Alauddin kota Makassar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan sumbangan masukan bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan atas pengendalian

Persediaan barang dagangan.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman penulis dalam hal penelitian lapangan sebagai bentuk pengaplikasian teori yang didapat dibangku perkuliahan.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi tambahan bagi pembaca yang berminat dengan masalah sistem akuntansi persediaan barang dagangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3), sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Jadi sistem merupakan sekelompok unsur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

B. Definisi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, pengelompokan, mengukur, dan melaporkan kejadian-kejadian ekonomi yang terjadi dalam perusahaan. Jadi akuntansi merupakan media informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Produk akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan lengkap yang terdiri dari: Laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi

komprehensif, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode.

Akuntansi dilaksanakan baik dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun dalam organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Alasan akuntansi dilaksanakan dalam berbagai organisasi adalah karena semakin rumitnya variabel-variabel yang dihadapi oleh para manager perusahaan. keadaan ini mengakibatkan para manager semakin memerlukan informasi akuntansi yang merupakan rangkaian dari transaksi-transaksi perusahaan.

Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatan akuntansi. Definisi akuntansi ditinjau dari sudut pemakai adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:

- a. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
- b. Pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, bank, fitcal, dan sebagainya.

Kegiatan akuntansi meliputi proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan kedalam buku jurnal, penggolongan kedalam buku besar dan buku pembantu, membuat ringkasan, membuat laporan keuangan lengkap, dan penganalisa data keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. pengertian akuntansi menurut Zaki Baridwan (2008 : 1) adalah sebagai berikut : "akuntansi adalah suatu kegiatan jasa fungsinya

adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternative-alternatif dari suatu keadaan.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa akuntansi merupakan pekerjaan jasa yang berfungsi menyediakan informasi kegiatan lengkap secara kualitatif yang akan digunakan oleh para pemakai jasa dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat diantara berbagai alternatif.

Dengan adanya sumber daya yang terbatas, baik sumber daya alam, tenaga kerja, maupun sumber daya keuangan, harus dapat dimanfaatkan dengan bijaksana sehingga dapat memaksimalkan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat. Semakin baik sistem akuntansi yang mengukur dan melaporkan biaya penggunaan sumber-sumber daya tersebut. Maka akan semakin baik juga keputusan yang diambil untuk mengalokasikannya.

Definisi akuntansi secara umum dikemukakan oleh Soemarso S.R (2010:3) "Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut."

Definisi akuntansi tersebut jelas bahwa akuntansi merupakan suatu proses mulai dari pencatatan transaksi keuangan, mengidentifikasi bukti-bukti transaksi, mengelompokkan, mencatat, dan pelaporan informasi keuangan kepada pemakai laporan keuangan. Dari beberapa definisi yang telah dirumuskan oleh para pakar akuntansi, penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan

keuangan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan serta mengevaluasi kinerja perusahaan. adapun yang termasuk pihak internal perusahaan adalah manajemen perusahaan dan dewan direksi. Pihak eksternal perusahaan seperti kreditur, investor, badan-badan pemerintah, bank, dan masyarakat umum.

C. Definisi Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk menyusun serta menentukan bentuk-bentuk catatan serta laporan-laporan akuntansi dan menyusun cara kerja yang akan dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengumpulkan, mencatat serta menyusun ikhtisar-ikhtisar dari data akuntansi yang telah diperoleh. Dengan adanya sistem akuntansi, operasional perusahaan diharapkan dapat terkoordinasi sehingga dapat meningkatkan kendali aktivitas perusahaan.

Menurut Arfan Iksan (2012:13), Sistem akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan-catatan dan prosedur-prosedur yang digunakan sedemikian rupa untuk menyediakan dan mengolah data keuangan yang berfungsi sebagai media control bagi manajemen untuk mendukung pengambil keputusan bisnis. Selanjutnya Menurut James (2011:22) menyatakan bahwa Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.

Kesimpulan dari definisi diatas yakni sistem akuntansi adalah Beberapa prosedur kerja yang melibatkan beberapa bagian yang dimulai dari transaksi-transaksi kejadian bersifat financial dengan tugas mencatat, mengumpulkan serta mengolah dan mengikhtisarkan kejadian-kejadian

tersebut sehingga dapat menyajikan informasi yang lebih baik, lengkap, benar dan akurat serta dapat dipercaya.

D. Definisi Persediaan

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, perusahaan menengah ataupun perusahaan besar. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. perusahaan harus mampu memperbaiki jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan dalam perusahaan dagang adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah barang-barang atau bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi atau mungkin menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, hal ini tergantung dari jenis dan proses usaha utama perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:223), persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut.

Kesimpulan dari berbagai definisi diatas adalah bahwa persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual kembali baik barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses. Dengan persediaan ini diharapkan dapat menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi.

E. Jenis-jenis Persediaan

Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Masing-masing jenis diberi judul tersendiri agar dapat menunjukkan macam persediaan yang dimiliki. Seperti yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri (20012:240) persediaan itu dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang didalam urutan pengerjaan produk, yaitu:

1. Persediaan Bahan Baku

Yaitu persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diterima dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari *supplier* atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

2. Persediaan Bagian Produk yang dibeli

Yaitu persediaan barang-barang yang terdiri atas parts yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung di *assembling* dengan parts lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.

3. Persediaan Bahan-bahan Pembantu atau Barang-Barang Perlengkapan yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya

produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.

4. Persediaan Barang Setengah Jadi tau Barang Dalam Proses yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam suatu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

5. Persediaan Barang Jadi

Yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain. Persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun dalam perusahaan manufaktur merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun dalam laporan laba rugi, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca.

F. Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dalam pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu:

1. Sistem Fisik (*periodic*)

Menurut Rudianto (2012:222), metode fisis/periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk keluarnya barang tidak

dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan. Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut. Dan untuk barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan disebelah kredit. Metode pencatatan ini dibantu dengan buku pembantu persediaan barang dagangan dengan membuat kartu persediaan barang.

Dengan demikian nilai persediaan barang dagangan dapat diketahui setiap saat, dan karena nilai pada akhir periode sebesar yang tercatat dalam perkiraan persediaan barang dagangan maka tidak perlu membuat ayat jurnal penyesuaian. Metode ini juga akan langsung dapat menghitung nilai harga pokok penjualan barang, sehingga harga pokok penjualan barang dalam laporan rugi laba tidak perlu dihitung lagi.

Menurut Hamizar dan Muhammad Nuh (2011:92), pencatatan transaksi persediaan barang dagangan dengan metode ini tidak langsung berkaitan dengan barang dagang yang bersangkutan. Misalnya bila terjadi pembelian barang dagangan akan dicatat pada rekening khusus yaitu pembelian (*purchase*) dan penjualan barang dagangan dicatat pada rekening penjualan.

Denga cara ini bertambahnya barang dagang atau berkurangnya barang dagang atau keluar masuknya barang dagangan tidak bisa dideteksi secara langsung. Akibat dari cara ini adalah barang dagang yang tercatat dalam pembukuan perusahaan pada akhir periode adalah barang dagang pada awal periode sehingga pada akhir periode nilainya harus dihitung kembali dan disesuaikan kembali dengan persediaan akhir periode. Barang dagang akhir periode harus dihitung fisiknya secara langsung agar dapat menggambarkan nilai persediaan barang dagang yang sesungguhnya dalam laporan keuangan. Dengan demikian agar nilai persediaan barang dagangan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan tercatat sama dengan nilai persediaan dagangan akhir, maka harus dibuat jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi.

Dalam metode ini harga pokok penjualan belum bisa diketahui secara langsung. Dalam penyusunan harga pokok penjualan (*cost of good sold*) disusun dengan susunan persediaan awal ditambah pembelian bersih yaitu pembelian ditambah beban angkut/*freight in* dan dikurangi retur pembelian dan potongan pembelian) dan dikurangi persediaan akhir.

2. Sistem *Perpetual*

Penggunaan metode *perpetual* akan memudahkan penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Walaupun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dapat segera disusun tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidaknya setahun sekali perlu diadakan pengecekan apakah jumlah barang dalam gudang sesuai dengan jumlah dalam rekening persediaan.

Menurut Rudianto (2012:225), metode *perpetual* adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara terinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya. Karena metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stock, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan.

Ada beberapa perbedaan metode pencatatan fisik dengan metode pencatatan persediaan perpetual. Menurut Syafi'l Syakur Ahmad (2009:129), menyatakan perbedaan dari metode pencatatan persediaan fisik dan metode pencatatan persediaan perpetual, adalah sebagai berikut:

- a. Metode Fisik/*Periodik*
 - 1) Terdapat perkiraan pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
 - 2) Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan masing-masing.
 - 3) Setiap terjadi penjualan tidak perlu dilakukan pencatatan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan dihitung akhir periode secara agregat.
 - 4) Lebih sesuai digunakan pada perusahaan eceran/retail yang mempunyai banyak macam barang dagangan dan sulit untuk ditentukan harga pokok jika terjadi penjualan.
- b. Metode *Perpetual*
 1. Tidak terdapat perkiraan pembelian retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
 2. Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan persediaan barang dagang.
 3. Setiap terjadi penjualan harus diikuti adanya pencatatan harga pokok penjualan.
 4. Lebih sesuai digunakan pada grosir, agen khusus atau distributor dengan sedikit macam barang yang diperdagangkan dan mudah untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan setiap terjadi penjualan secara tepat.

G. Metode Penilaian Persediaan

Menurut Hamizar dan Muhammad Nuh (2011:97) pencatatan persediaan dengan sistem *perpetual*, setiap terjadi transaksi penjualan barang dagang diadakan perhitungan dan pencatatan harga pokok penjualan. Penilaian persediaan akhir dengan sistem *perpetual* dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Metode FIFO (*first in first out*)

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama atau *first in first out* (FIFO), maka dianggap barang yang dibeli pertama harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu. Bila penjualan (pengeluaran) barang yang terakhir melebihi jumlah pembelian barang dagang yang pertama tadi, maka diambilkan dari pembelian berikutnya.

Menurut Rudianto (2012:225) dalam metode ini barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

2. Metode Rata-Rata (*Average*)

Dalam metode ini, barang-barang yang dikeluarkan akan dibebani harga pokok pada akhir periode, karena harga pokok rata-rata baru dihitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal unruk mencatat berkurangnya persediaan barang juga dibuat pada akhir periode. Apabila harga pokok rata-rata dicatat setiap ada pengeluaran barang maka diperlukan untuk menghitung harga pokok rata-rata setiap terjadi

pembelian barang, sehingga dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata.

Menurut Kieso, Weygant dan Warfield (2007:417) pengertian metode rata-rata yaitu metode biaya rata-rata menghitung harga pos-pos yang terdapat dalam persediaan atas dasar biaya rata-rata barang yang sama yang tersedia selama satu periode. Pemakaian metode rata-rata biasanya dapat dibenarkan dari sisi praktis, bukan karena alasan konseptual. Metode ini mudah diterapkan, objektif dan tidak dapat dimanfaatkan untuk memanipulasi laba seperti halnya beberapa metode penentuan harga persediaan lainnya. Selain itu, metode pendukung metode biaya rata-rata berpendapat bahwa secara umum perusahaan tidak mungkin mengukur arus fisik persediaan secara khusus, dan karenanya lebih baik menghitung biaya persediaan atas dasar harga rata-rata.

3. Metode Laba/Margin Kotor

Laba kotor (*gross Profit*) adalah selisih antara harga pokok penjualan dan penjualan. Laba kotor atau *gross profit* sering disebut dengan istilah *gross margi*. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Laba kotor} = \text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}$$

Sedangkan untuk menghitung penjualan bersih adalah:

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Retur Penjualan dan Pengurangan Harga -Potongan Penjualan}$$

Menurut Zaki Baridwan (2008:196) menentukan jumlah persediaan dengan metode laba bruto, biasanya dilakukan dalam keadaan-keadaan sebagai berikut:

- a. Untuk menaksir jumlah persediaan yang diperlukan untuk menyusun laporan-laporan jangka pendek, dimana perhitungan fisisk tidak mungkin dijalankan.
- b. Untuk menaksir jumlah persediaan barang yang rusak karena terbakar dan untuk menentukan jumlah barang sebelum terjadinya kebakaran. Perhitungan ini sering diperlukan untuk menentukan besarnya kalim terhadap perusahaan asuransi. Dalam keadaan seperti ini metode laba kotor dapat digunakan bila sebagian catatan-catatan yang diperlukan ada dan tidak musnah terbakar.
- c. Untuk mengecek jumlah persediaan yang dihitung dengan cara-cara lain, disebut test laba bruto.
- d. Untuk menyusun taksiran harga pokok penjualan, persediaan akhir dan laba bruto. Taksiran ini dihitung sesudah dibuat budget penjualan.

H. Pengendalian Intern Atas Persediaan

Pengendalian pada prinsipnya dapat memperhatikan suatu kegiatan dan selalu mengawasi aktivitas sehari-hari, maka pengendalian menurut Achmad Tjahjono (2009:2) yang mendefinisikan bahwa pengendalian intern adalah penyusunan organisasi, serta penerapan metode-metode untuk menjaga harta milik perusahaan, menyakinkan bahwa catatan-catatan akuntansi dapat dipercaya, efisiensi operasi bisa dijaga, dan kebijakan manajemen ditaati oleh karyawan.

Pada dasarnya pengendalian intern dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pengendalian internal akuntansi

Pengendalian Internal Akuntansi mempunyai tujuan agar harta milik perusahaan bisa terjaga dari kecurangan dan agar catatan-

catatan akuntansi dapat dipercaya. Pengendalian akuntansi meliputi struktur organisasi dan semua ukuran serta metode yang dikoordinasikan dan diterapkan dalam suatu organisasi untuk menjaga kekayaan dan harta milik perusahaan serta mengecek ketelitian agar dapat dipercaya data akuntansi.

2. Pengendalian internal administrasi

Pengendalian internal administrasi mempunyai tujuan meningkatkan efisiensi operasi dan meyakinkan bahwa kebijakan manajemen ditaati karyawan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi dan dianut oleh perusahaan, untuk melindungi kekayaan, ketelitian serta berapa jauh data akuntansi dapat dipercaya untuk mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah diterapkan.

Pengendalian atas persediaan harus segera dimulai saat persediaan diterima. Laporan penerimaan harus dilengkapi oleh departemen penerimaan perusahaan sebagai akuntabilitas awal atas persediaan. Untuk memastikan persediaan yang diterima adalah barang yang dipesan, laporan penerimaan harus sesuai dengan pesanan pembelian barang yang dikeluarkan perusahaan. pesanan pembelian memberi wewenang atas pembelian suatu barang dari pemasok. Begitu pula, harga persediaan yang dipesan seperti ditunjukkan dalam pesanan pembelian harus dibandingkan dengan harga yang ditagihkan pemasok ke perusahaan, seperti ditunjukkan dalam faktur pemasok. Setelah laporan penerimaan, pesanan

pembelian dan faktur pemasok dicocokkan, perusahaan harus melaporkan persediaan dan utang usaha terkait dicatat akuntansi.

Menurut James M. Reeve (2012:343) bahwa terdapat dua tujuan utama dari pengendalian atas persediaan adalah melindungi persediaan dan melaporkannya dengan benar dalam laporan keuangan. Persediaan dalam perusahaan merupakan aktiva yang penting sehingga sistem internal control terhadap persediaan, fungsi internal control atas persediaan ada tiga yaitu:

1. *Internal control* terhadap fisik persediaan

Pentingnya internal control atas fisik persediaan karena persediaan mudah dipindah tempatkan dari kerawanan lainnya.

2. *Interna control* terhadap pencatatan persediaan

Pengendalian timbul karena adanya jumlah persediaan dalam kartu persediaan yang diambil dan laporan barang sebagai penambahan dan bukti serta pemakaian sebagian pengurangan persediaan barang yang siap dijual yang sementara masih ada dalam gudang.

3. *Internal control* atas jumlah persediaan

Setelah masuk dalam proses pemasangan produksi perluasan atau organisasi seharusnya menyusun suatu budget produksi untuk pengolahan bahan berdasarkan desain.

I. Akibat Kesalahan Mencatat persediaan

Dalam laporan keuangan, persediaan barang dagang disajikan baik dineraca maupun dilaporan laba rugi, Menurut Soemarso (2009:384) mengemukakan bahwa persediaan barang dagang yang tercantum

dineraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi.

Menurut Zaki Baridwan (2008:175) menyatakan kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya berpengaruh pada periode yang bersangkutan atau mungkin mempengaruhi juga periode-periode berikutnya. Kesalahan-kesalahan ini bila diketahui harus segera dibuahkan koreksinya baik terhadap rekening riel maupun rekening normal.

Beberapa kesalahan pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar akibat dari salah hitung harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dijual.

Tahun berjalan:

Laporan laba rugi: harga pokok penjualan terlalu kecil karena persediaan akhir terlalu besar, dan laba terlalu besar.

Laporan posisi keuangan: persediaan barang terlalu besar dan modal terlalu besar.

Tahun berikutnya:

Laporan laba rugi: harga pokok penjualan terlalu besar karena persediaan awal terlalu besar, dan laba terlalu kecil.

Laporan posisi keuangan: kesalahan tahun lalu sudah diimbangi oleh kesalahan laporan laba rugi tahun ini sehingga neraca benar (*counter balanced*).

2. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil akibat dari salah hitung, harga atau salah mencatat barang-barang yang sudah dibeli, kesalahan-kesalahan yang terjadi adalah kebalikan dari kesalahan mencatat nomor 1 diatas.
3. Persediaan akhir dicantumkan terlalu besar bersama dengan belum dicatatnya piutang dan penjualan pada akhir periode.

Tahun berjalan:

Laporan laba rugi: penjualan terlalu kecil sebesar harga jual barang-barang tersebut dan harga pokok penjualan terlalu kecil sebesar harga pokok barang-barang tersebut sehingga laba bruto dan laba bersih terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut.

Laporan posisi keuangan: piutang terlalu kecil sebesar harga jual barang-barang tersebut, sehingga modal terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut, sehingga modal terlalu kecil sebesar laba bruto dari penjualan tersebut.

Tahun berikutnya:

Laporan laba rugi: penjualan tahun lalu dicatat dalam tahun ini sehingga penjualan terlalu besar sebesar harga jual. Harga pokok penjualan juga terlalu besar sebesar harga pokoknya, kerana persediaan awal terlalu besar. Sehingga laba bruto dan laba beersih terlalu besar sebesar laba bruto penjualan tersebut.

Laporan posisi keuangan: kesalahan tahun lalu sudah diimbangi oleh kesalahan laporan laba rugi tahun ini sehingga laporan posisi keuangan benar (*counter balanced*).

4. Persediaan akhir dicantumkan terlalu kecil bersama dengan belum dicatatnya utang dan pembelian pada akhir periode.

Tahun berjalan:

Laporan laba rugi: pembelian terlalu kecil, tetapi diimbangi dengan persediaan akhir yang terlalu kecil. Oleh karena itu, laba bruto dan laba bersihnya benar.

Laporan posisi keuangan: modalnya benar, tetapi aktiva lancar dan utang jangka pendek terlalu kecil.

Tahun berikutnya:

Laporan laba rugi: persediaan awal terlalu kecil, tetapi diimbangi pembelian yang terlalu besar karena pembelian tahun lalu dicatat dalam tahun ini. Oleh karena itu laba bruto dan laba bersihnya benar.

Laporan posisi keuangan : kesalahan tahun lalu tidak mempengaruhi tahun ini.

J. Tinjauan Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Judul	Tujuan Penelitian	Hipotesis/ Konsep	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Widya Astuti Ilyas (2017), Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada UD. Muslim Kampar	Untuk memberikan solusi yang akan dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi di UD. Muslim Kampar.	Dengan menggunakan aplikasi <i>Microsoft Acces</i> yang memiliki kemampuan melakukan pencatatan semua transaksi persediaan dan	Metode Kualitatif	UD Muslim Kampar masih menggunakan sistem manual seperti dalam pencatatan masih menggunakan kertas yang ditulis oleh tangan sehingga

No	Nama/ Judul	Tujuan Penelitian	Hipotesis/ Konsep	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			Dikelompokkan Dengan sesuai pencatatan masing-masing		Sering terjadi kesalahan dalam pengimputan persediaan dan perhitungan Persediaan masih menggunakan kalkulator yang kemungkinan mengakibatkan kurang akuratnya hasil penjumlahan maupun perkalian dalam proses perhitungan persediaan barang dagang.
2	Muhammad Rizal Satria (2017), Analisis Sistem Akuntansi	Untuk meningkatkan efektivitas, dan efisiensi kerjanya, perusahaan memiliki strategi atau cara tertentu untuk mencapai hal tersebut.	Sistem skuntansi persediaan diperlukan untuk mengawasi persediaan bahan habis pakai dan dapat mengukur tersedianya suatu tingkat pengadaan yang dapat memenuhi kebutuhan bahan-bahan dalam jumlah, mutu dan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah	Deskriptif Kualitatif	Sistem akuntansi persediaan terdapat beberapa metode pencatatan persediaan. Metode pencatatan dari persediaan sendiri ada dua macam yaitu metode mutasi persediaan (<i>perpetual inventory method</i>) dan metode persediaan fisik (<i>phisycal inventory method</i>). Dari

No	Nama/ Judul	Tujuan Penelitian	Hipotesis/ Konsep	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
					Kedua metode tersebut dalam pencatatan akuntansinya juga dibedakan lagi menjadi beberapa metode yaitu FIFO, LIFO, dan AVERAGE.
3	Rudy Wahyudi, (2015), Analisis pengendalian persediaan Barang berdasarkan metode EOQ ditoko Era Baru Samarinda	Untuk mengetahui berapa besar persediaan minimum yang harus ada digudang dan mengetahui kapan pemesanan sandal produk barang homypad dan ando harus dilakukan	Perusahaan dapat mengendalikan persediaan barang jika menggunakan metode EOQ dimana perusahaan dapat mengetahui jumlah pemesanan yang optimal dan juga dapat mengetahui titik pemesanan ulang yang tepat	Deskriptif Kualitatif	Jumlah pembelian barang terhadap sandal homypad dan ando untuk periode bulan maret 2012-februari 2013 yang paling optimal menurut metode EOQ untuk sandal homypad wanita dewasa dan homypad laki dewasa yang harus dilakukan sebesar 13 pcs dan 13 pcs. Jumlah sebesar itu diperoleh dengan melakukan pembelian sebanyak 49 kali pada homypad laki dewasa dan 43 kali pada

No	Nama/ Judul	Tujuan Penelitian	Hipotesis/ Konsep	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
					<p>homypad wanita dewasa. Dan untuk ando laki dewasa dan ando wanita dewasa jumlah pembelian yang harus dilakukan adalah 11 pcs dan 12 pcs. Jumlah yang diperoleh dengan melakukan pembelian sebanyak 47 kali pada ando laki dewasa dan 44 kali pada ando wanita dewasa.. Sedangkan pemesanan kembali (ROP) untuk ando laki dewasa dan ando wanita dewasa yang harus dilakukan ketika jemlah persediaan barang yang ada digudang mencapai jumlah 23 pcs dan 22 pcs.</p>
4	Ikbal R. Gusdinar, (2016), Analisis Sistem pengendalian	Bertujuan untuk menganalisa bagaimana sistem pengendalian	Fungsi peersediaan yang tidak lagi menjadi asset perusahaan dilaksanakan	Deskriptif Kualitatif	Yaitu: 1.kurangnya pengewasan yang dilakukan ketika

No	Nama/ Judul	Tujuan Penelitian	Hipotesis/ Konsep	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Persediaan Barang Dagang pada PT.Adidaya Multi Niaga	yang terjadi agar mampu menciptakan suatu keamanan pada internal perusahaan khususnya pada persediaan barang dagang karena persediaan adalah suatu asset yang paling utama didalam suatu perusahaan	penuh oleh bagian penjualan.		penerimaan barang menjadikan kepercayaan gudang terhadap toko sedikit diragukan. 2.kurangnya campur tangan atasan dalam pengendalian persediaan ditoko.
5	Fitri Nur Wildana, Erni Unggul Sedyu Utami, (2017) Analisis sistem pengendalian persediaan atas barang dagang pada CV sumber alam sejahtera tegal	Untuk menganalisis sistem pengendalian persediaan atas barang dagang pada CV sumber alam sejahtera tegal	Sistem pengendalian persediaan atas barang dagang pada CV sumber alam sejahtera tegal memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan dan adanya ketidakcocokan pencatatan pada kartu stock dengan jumlah barang yang ada pada komputer.	Deskriptif kualitatif	Unsur-unsur dalam pengendalian intern pada CV sumber alam sejahtera yang telah melakukan pemisahan tugas hanya pada fungsi pembelian dan pengeluaran barang dagang, sedangkan fungsi penerimaan dan penyimpanan bagian gudang masih merangkap menjadi satu fungsi saja yaitu fungsi

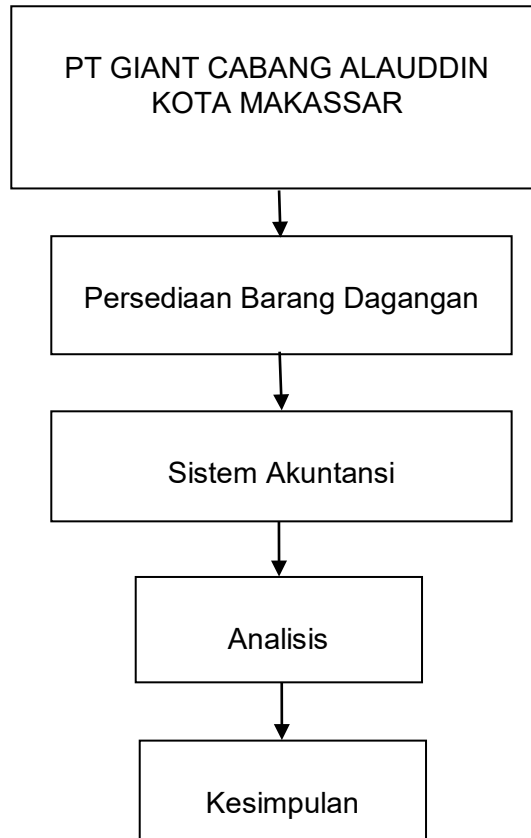
No	Nama/ Judul	Tujuan Penelitian	Hipotesis/ Konsep	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
					penerimaan. Seringkali terjadi ketidakcocokan pencatatan pada kartu stok dengan pencatatan dikomputer dikarenakan karyawan kurang teliti dalam melakukan pengecekan terhadap kuantitas atau jumlah barang yang tersedia diguang.
6	Muliana, Asri Noer Rahmi (2016), Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada Toserba Berkah Baru Cibadak.	Dengan diadakannya pengendalian internal atas persediaan barang dagang diharapkan dapat meningkatkan dapat meningkatkan efektivitas perusahaan baik dalam pengambilan keputusan-keput oleh pimpinan dan juga dapat menghindari berbagai resiko kecurangan yang dapat terjadi dalam	Sistem pencatatan persediaan di Toserba Berkah Baru menggunakan metode perpetual.	Deskriptif Kualitatif	Semua proseduar atas persediaan semua telah terkontrol dengan baik seperti penerimaan, pengeluaran, penyimpanan barang. Hanya saja bagian penerimaan dan pengeluaran barang dilakukan oleh divisi yang sama yaitu bagian gudang. Sistem pencatatan persediaan ditoserba berkah

No	Nama/ Judul	Tujuan Penelitian	Hipotesis/ Konsep	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		perusahaan yang tentu saja dapat merugikan pihak perusahaan seperti penyelewengan dan pelanggaran persediaan barang dagangan.			Baru telah sesuai dengan prosedur yang berlaku yakni menggunakan metode persetual
7	Hj.Imawaty Yousida, (2014), sistem akuntansi persediaan barang UD kartika motor dibanjarmasin	Untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya.	Sistem akuntansi persediaan barang pada UD kartika Motor dibanjarmasin masih melakukan pencatatan secara acak dan hanya mencatat transaksinya saja tanpa mengurut mana yang diterima dan dikeluarkan.	Kualitatif dan Kuantitatif	Struktur organisasi selama ini adanya rangkap jabat antara administrasi dengan kasir kadang membantuk pekerjaan bagian administrasi. Sistem dan prosedur pembelian barang dagangan selama ini hanya ada pencatatan pada bagian pencatatan tanpa ada proses dari bagian penjualan kegudang untuk mencocokkan jumlah barang. Praktek yang sehat sering terjadinya pencatatan secara acak

No	Nama/ Judul	Tujuan Penelitian	Hipotesis/ Konsep	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
					<p>dan hanya mencatat transaksinya saja tanpa mengurut mana yang diterima atau dikeluarkan. Kecakapan karyawan atas bidangnya semua sudah sesuai dengan keahlian dibidang masing-masing walaupun hanya lulusan SMK.</p>
8	<p>Nurul Fitah Anwar, Herman Karamoy (2014), Analisis penerapan metode Pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang menurut PSAK No14 pada PT Tirta Investama DC Manado</p>	<p>Untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang di PT Tirta Investama dengan pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK No.14 tentang persediaan</p>	<p>Metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh PT Tirta Investama sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No 14 tentang persediaan</p>	<p>Metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Metode pencatatan yang diterapkan pada PT Tirta Investama DC Manado dalam mencatat persediaan barang adalah metode perpetual. Sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO yang didasarkan dari asumsi metode FIFO. Metode FIFO. Yang dahulu kadaluarsa akan dahulu dijual.</p>

No	Nama/ Judul	Tujuan Penelitian	Hipotesis/ Konsep	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
9	Rivaldo Barchelino (2016), Analisis penerapan PSAK No.14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dangan pada PT Surya wenang	Untuk mengetahui kebijakan perusahaan dalam metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT Surya Wenang Indah Manado apakah telah sesuai dengan PSAK No.14 .tentang persediaan	Metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT Surya Wenang Indah Manado Sebagian Besar telah sesuai dengan PSAk No.14 tentang persediaan	Metode Deskriptif Kualitatif	Pengungkapan Persediaan dalam PT Surya Wenang Indah Manado disajikan dalam laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba-rugi telah sesuai dengan PSAK No.14
10	Friska Baramuli, Sifrid S, Pengemanan (2015), Analisis Sistem informasi akuntansi persediaan pada Yamaha bima motor toil-toli	Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan pada Yamaha bima motor toil-toli serta memberikan perbandingan sebagai bahan evaluasi pada perusahaan	Pada dealer Yamaha bima motor toil-toli masih menggunakan sistem manual dalam pencatatan	Deskriptif kualitatif	Yamaha bima motor toil-toli telah mengubah dari sistem manual menggunakan Sistem informasi secara komputerisasi. Sistem yang merrupakan tujuan dari sistem informasi akunatnsi telah sesuai, yaitu mengubah informasi yang ada sehingga menjadi efektif dan efesien bagi semua pengguna informasi.

K. Kerangka Konsep



Gambar 2.1
Kerangka konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih (2010:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar. Mengingat jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan sangat banyak maka yang mewakili dalam pencatatan persediaan yaitu Tepung Terigu Hana Emas 1 kg dan Minyak Goring Bimoli 2 L.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Giant Cabang Alauddin Kota Makassar. Pada waktu penelitian untuk memperoleh data maka direncanakan kurang lebih 2 (dua) bulan, mulai dari bulan juli s/d agustus tahun 2018.

D. Sumber Data

a. Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh

subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto 2010:22).

- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan foto, dan lain-lain (Arikunto 2010:22).

E. Pengumpulan Data

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, pengumpulan data dilakukan dengan melihat dan mengamati kegiatan perusahaan secara langsung.
2. Dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk mengambil gambar yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan .
3. Wawancara, dilakukan dengan pimpinan, dan karyawan yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto 2010:134).

Instrument dalam penelitian kualitatif yang dimaksud yaitu peneliti sendiri, buku, pensil dan *handphone* untuk kamera/recorder. Buku dan pensil

digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi dan sebagainya.

G. Teknik Analisis

Setelah data yang diperoleh kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data, mengamati aktivitas (perlakuan perusahaan), serta menjelaskan tentang cara-cara perusahaan dalam melakukan penerimaan serta penjualan barang, dengan menganalisis sistem akuntansi yang digunakan agar keefektifan perusahaan dapat terjaga serta untuk mencegah terjadinya manipulasi atau kecurangan dalam perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Sejarah Perusahaan

HERO mini Supermarket ini didirikan oleh bapak M.S Kurnia, lahir pada tanggal 1 Desember 1935 di cibadak, Jawa Barat, Indonesia. Negeri leluhurnya berasal dari Meixian, Guangdong. HERO pasar swalayan yang pertama dibuka di Indonesia pada tanggal 21 Agustus tahun 1971. HERO mini Supermarket yang dipersiapkan dengan tenaga dan perjuangan susah payah, akhirnya dibuka. Mini Supermarket ini terletak dipusat perdagangan kawasan elite di Jakarta, tepatnya di Jl. Paletihan 1 No 23, Kebayoran. PT hero supermarket merupakan industry retail pasar swalayan yang memulai kegiatan usahanya pada tahun 1951 dengan nama Hero, untuk memperbesar usahanya, pada tahun 1954 toko Hero mendirikan CV.Hero yang banyak mengimpor makanan dan minuman dari luar negeri.

Ini merupakan pasar swalayan yang pertama dalam sejarah indonesia dan memiliki makna tersendiri. Sebelumnya di Indonesia hanya ada pasar tradisional yang sudah beroperasi lama, toko klontong, dan penjual daging yang menjajakan dagangan eceran. Selain itu, diwilayah permukiman elite di Jakarta, juga ada toko khusus yang menjual barang makanan kalengan import dan *delicatessen*, pada tahun 1974, dibuka lagi pasar swalayan yang kedua diwilayah kota. Pasar swalayan ini agak luas, kira-kira 1000 meter persegi. Terletak di Pecinan di daerah Jakarta Pusat, sebagai titik pertama kami meraih daya beli para orang Tionghoa yang rata-rata pan menengah atas.

Menyusul pada tahun 1976, di Tomang hadir pasar swalayan yang keempat. Kami pun mendirikan kantor pusat perusahaan dilantai atas pasar swalayan ini. Sejak saat itu, pasar swalayan kami setiap tahun bertambah satu dan mulai berkembang dengan gerak langkah yang mantap. Dari tahun 1971 sampai 1986 terhitung 14 pasar swalayan yang telah dibuka.

Pada tahun 1987, dibuka lagi 4 buah pasar swalayan, selanjutnya tahun 1988, dibuka pula 4 buah, satu diantaranya pindahan dari jalan Jayakarta ke Bintaro, Kebayoran. Pada tahun 1989, dibuka lagi 8 pasar swalayan. Tahun 1990, membuka 4 buah. Pada tahun 1991, menghadirkan 9 pasar swalayan. Pada tahun 1992, yaitu pada tahun meninggalnya bapak kurnia dibuka lagi 5 supermarket sehingga jumlah keseluruhannya menjadi 48 buah. Dengan demikian Hero menjadi grup pasar swalayan terbesar di Indonesia pada waktu itu.

Pada than 1993 sampai 2000 HERO telah membuka 44 buah pasar swalayan. Rata-rata setiap tahun Hero membuka 4 sampai 5 buah, malah pada tahun 1996 memecahkan record, tercatat 10 pasar swalayan telah dibuka pada tahun tersebut. Dalam 2 tahap (tahun 1972 sampai tahun 2000), hamper 30 tahun ini, HERO supermarket yang dibuka sudah mencapai 92 buah. Namun, ada 21 pasar swalayan yang karena tidak layak diteruskan, diantaranya telah menjadi korban kerusuhan dan ada yang dipindahkan, dikurangi dari jumlah keseluruhannya, sehingga diakhir tahun 2000 masih tertinggal 72 pasar swalayan.

HERO pasar swalayan memilih kota Jakarta sebagai prioritas tempat berpijaknya, namun ternyata dapat berkembang dan tersebar pula keseluruh Nusantara. Kota-kota yang penting Adalah Bogor, Surabaya, Bandung,

Banjarmasin, Sukabumi, Malang, Karawang, Cirebon, Palembang, Balikpapan, Denpasar, Yogya, Semarang, Samarinda, Makassar, Lombok, Bandar Lampung, dan lain-lain.

Satu decade setelah millennium baru, HERO Group terus berjalan dengan kuat dan menjalani rencana ekspansinya. Tahun 2012 adalah penciptaan dari konsep belanja ultra-premium dalam bentuk toko Jason's. mulai beroperasi di 30 Desember 2012, konsep baru ini melayani konsumen khusus yaitu kalangan atas yang saat ini telah memiliki tiga toko dan dioperasikan oleh unit bisnis Hero Supermarket. Di 2013, bisnis Giant menjalani perubahan identitas dari Giant Hypermarket dan Giant Supermarket menjadi Giant Ekstra dan Giant Ekspres. Perubahan ini juga diikuti dengan perubahan konsep dan pembedaan yang jelas antara kedua format tersebut, dimana Giant Ekstra akan menjadi pemimpin pasar dalam harga murah dengan produk yang lengkap untuk kebutuhan bulanan konsumen dan Giant Ekspres akan menjadi pemimpin pasar dalam harga murah dengan pelayanan cepat untuk melayani kebutuhan mingguan konsumen.

Setelah menghadirkan lima kelompok gerai ritel yang memberi diferensiasi dan pilihan terbaik kepada para pelanggan, ditahun 2014 HERO Group menghadirkan gerai kebutuhan rumah tangga yang unik dan special. Meyakini pertumbuhan demografi diperkotaan yang semakin berkembang ke arah hunian vertical dibarengi terjadinya peningkatan penghasilan perkapita yang konsisten, HERO Group merealisasikan rencana kehadiran gerai furnitur berkelas global, IKEA.

Perseroan telah selesai melakukan divestasi pada bisnis convenience store Startmart pada Desember 2016 dengan jumlah toko yang ditransfer atau ditutup sebanyak 84 toko. Bersamaan dengan divestasi bisnis Startmart, HERO Group terus mendorong format Guardian, Hero Supermarket, Giant Ekstra dan Giant Ekspres dengan mengedepankan diferensiasi merek mereka untuk meraih peluang dari pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hingga 30 Juni 2018, perseroan mengoperasikan 450 toko, Terdiri dari 59 Giant Ekstra, 99 Giant Ekspres, 31 Hero Supermarket, 3 Giant Mart, 257 Guardian Health& Beauty, dan 1 toko IKEA.

2) Visi Misi Perusahaan

Sebagai perusahaan yang besar yang telah go public dan memberikan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat, Giant mempunyai visi dan misi yang memberikan arah dan tujuan bagi kegiatan usaha untuk kelangsungan hidup perusahaan. Adapun visi dan misi Giant adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menghadirkan kepada pelanggan kita di seluruh Asia toko yang TERPERCAYA, memberikan KUALITAS, LAYANAN, dan NILAI.

b. Misi

1. Kita selalu mengutamakan pelanggan
2. Kita menghargai satu sama lain
3. Kita sangat peduli
4. Kita melakukan hal yang benar

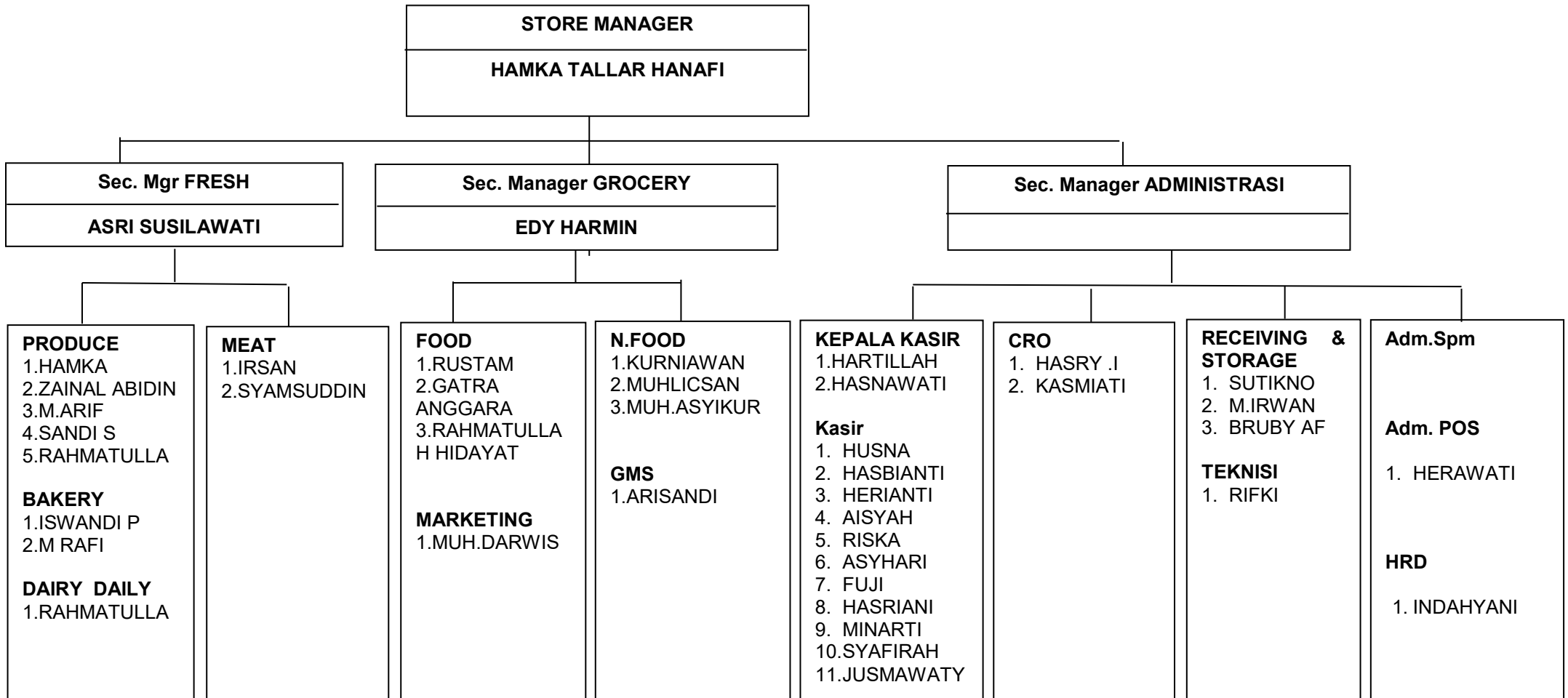
3) Struktur Organisasi

Setiap perusahaan memiliki suatu organisasi dimana organisasi tersebut melaksanakan kegiatan yang ada dalam perusahaan. Organisasi merupakan wadah kegiatan sekelompok orang dan berusaha mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam wadah kegiatan ini setiap orang harus jelas apa tugasnya, tanggung jawabnya dan wewenang dari masing-masing karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut.

Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah dirumuskan sebelumnya setiap perusahaan sangat memerlukan adanya suatu struktur organisasi. Hal ini dikarenakan bahwa struktur organisasi merupakan dasar pembagian aktivitas kerja yang memberikan gambaran mengenai hubungan antara bagian dan posisi yang ada dalam suatu perusahaan serta dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai mekanisme kerja kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Semakin banyak kegiatan yang digunakan dalam organisasi semakin banyak pula hubungan yang mungkin terjadi dalam menjalankan aktivitas perusahaan, maka dibuatlah bagan organisasi yang menggambarkan hubungan antara bagian dan fungsi yang ada dalam perusahaan. Bagan organisasi merupakan visualisasi dari struktur organisasi yang menjelaskan hubungan antara masing-masing kegiatan perusahaan. Struktur organisasi memberikan gambaran yang jelas mengenai masing-masing wewenang, tanggung jawab dan kewajiban setiap bagian dalam organisasi.

STRUKTUR ORGANISASI GIANT ALAUDDIN MAKASSAR



Total Karyawan:42
Vacant :
Standart MP :42

Sumber:GIANT

4) Job Description

Adapun *Job description* dari masing-masing jabatan pada struktur organisasi pada Giant adalah sebagai berikut:

a. Store Manager

Bertugas dan berwenang memimpin outlet dan mengkoordinir serta mengawasi pelaksanaan operasional dari semua divisi di supermarket tersebut.

b. Sec. Manager FRESH

Bertanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasi, dan mengontrol semua aspek operasional termasuk melatih dan mengawasi karyawan yang terbagi dalam beberapa bagian:

1. *Produce* yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengkoordinir buah-buahan.
2. *Bakery* yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir pembuatan roti.
3. *Dairy and Daily* yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir produk sosis.
4. *Meat* yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengkoordinir daging.

c. Sec. Manager GROCERY

Bertanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasi, dan mengontrol semua aspek operasional termasuk melatih dan mengawasi karyawan yang terbagi dalam beberapa bidang yaitu:

1. *Food* yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir berbagai produk makanan.

2. Non Food yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir berbagai produk non makanan.
3. GMS yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir berbagai alat rumah tangga dan elektronik.

d. Sec. Manager ADMINISTRASI

Bertanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasi, dan mengontrol semua aspek operasional termasuk melatih dan mengawasi karyawan yang terbagi dalam beberapa bidang yaitu:

1. Kasir yang bertanggung jawab dalam pelayanan customer dan penitipan barang.
2. CRO yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir penerimaan barang yang masuk.
3. Receiving & storagre bertanggung jawab dalam penerimaan dan pengatur barang.
4. Adm. Spm dan Adm. Pos bertanggung jawab dalam menginput faktur dan data perusahaan lainnya.
5. HRD yang bertanggung jawab dalam mengatur performance barang.

5. Kebijakan Giant di Bidang Penjualan

Penjualan merupakan factor terpenting dalam sebuah organisasi usaha. Karena melalui penjualan diharapkan suatu organisasi usaha dapat terus hidup dan berkembang sesuai dengan kondisi perekonomian yang ada. Giant merupakan perusahaan retail dimana penjualan merupakan denyut nadi dari perekonomian perusahaan.

Penjualan merupakan aspek dinamis yang perlu direncanakan secara matang sesuai dengan tujuan perusahaan. Oleh karena pentingnya

penjualan bagi Giant, maka diperlukan kebijakan-kebijakan tertentu yang harus diambil oleh management dalam bidang penjualan.

Kebijakan dalam bidang penjualan yang diambil oleh pihak management Giant antara lain dengan diterapkannya potongan harga atau diskon terhadap beberapa produk yang besarnya disesuaikan dan ditentukan oleh dua pihak yang berkepentingan yaitu Giant dan supplier dari produk yang dimaksud. Potongan harga atau diskon ini dilakukan dengan tujuan untuk promosi. Giant harus mempertahankan dan meningkatkan penjualan dengan cara melakukan potongan harga atau diskon.

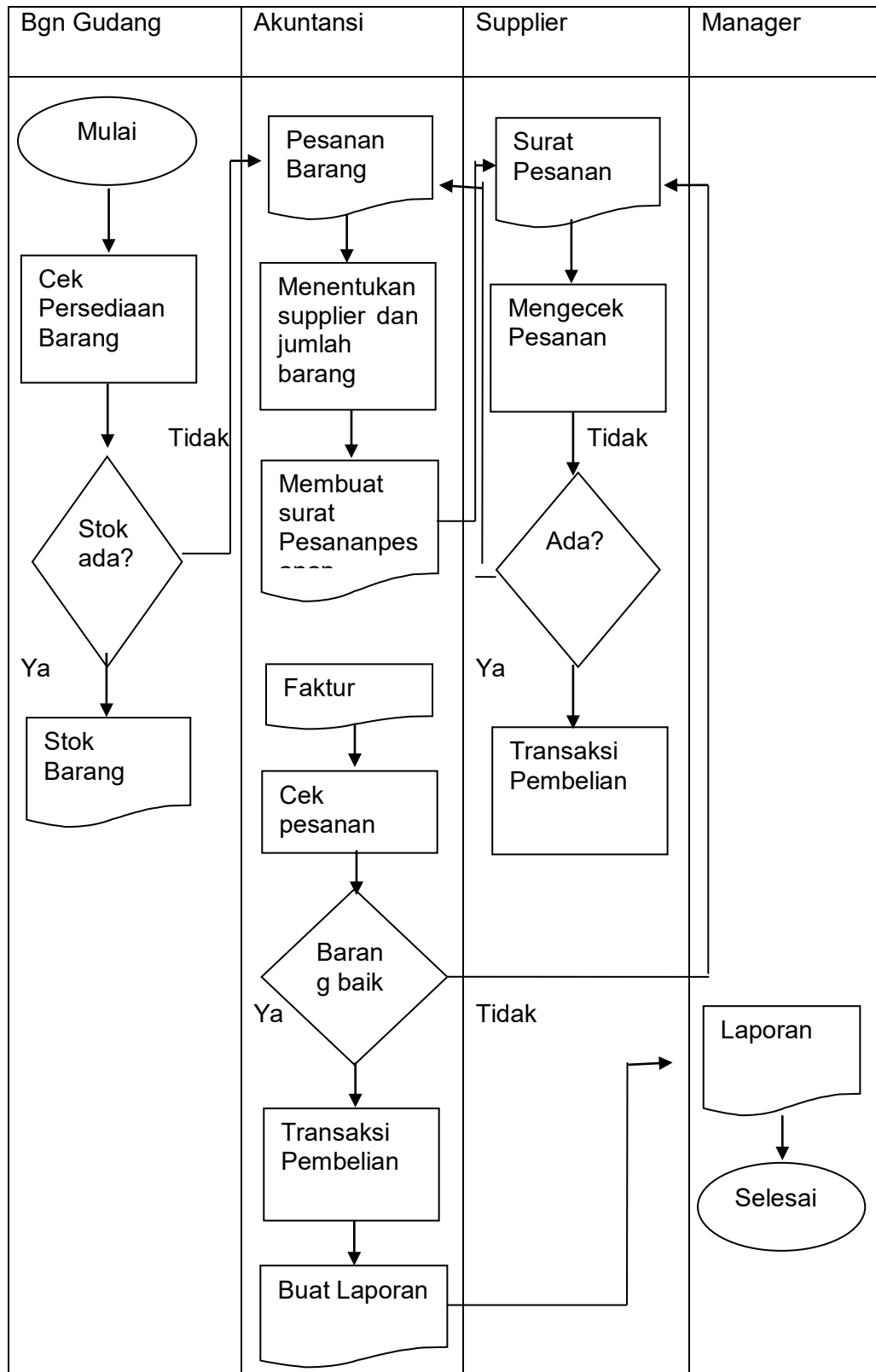
Pemberian undian berhadiah juga merupakan kebijakan Giant dalam rangka meningkatkan penjualan dan menarik pelanggan lebih banyak lagi. Pemberian undian ini diberikan kepada konsumen yang apabila berbelanja minimal dalam jumlah tertentu maka konsumen berhak mendapatkan voucher undian yang didalamnya tercantum nama konsumen, No. KTP dan sebagainya. Setelah voucher undian tersebut diisi oleh konsumen maka konsumen langsung memasukkan voucher kedalam kotak yang tersedia. Setelah dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan, voucher-voucher tersebut diundi untuk dapat memenangkan sebuah hadiah.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa persaingan ketat telah terjadi diantara perusahaan-perusahaan retail yang ada di Indonesia dan menyebabkan Giant harus dapat menciptakan terobosan-terobosan baru dalam rangka meningkatkan penjualan melalui kebijakan yang tepat sasaran.

B. Hasil Penelitian

1) Prosedur Pembelian dan Persediaan Barang

- a. Proses ini diawali oleh bagian gudang yang mengecek persediaan barang, apabila barang ada maka proses akan langsung menuju kepersediaan barang dan apabila barang tidak ada maka akan terjadi proses permintaan barang kebagian akuntansi.
- b. Setelah itu akuntansi akan membuat surat pesanan barang dan akan menentukan *supplier*, setelah membuat surat pesanan maka akan diberikan ke *supplier*.
- c. *Supplier* akan mengecek pesanan barang , apabila pesanan tidak ada maka proses akan kembali ke *supplier* , dan apabila barang ada maka menuju ke proses transaksi pembelian barang.
- d. Setelah transaksi berhasil maka *supplier* akan membuat faktur untuk diserahkan kepada bagian akuntansi.
- e. Setelah itu bagian gudang mengecek barang, apabila barang rusak maka akan kembali keproses pesanan barang pada *supplier*, dan apabila barang baik maka menuju keproses transaksi pembelian.
- f. Setelah itu bagian akuntansi akan menyimpan data pembelian dan membuat laporan untuk diserahkan ke manager.



Gambar 4.1
Flowchart pembelian dan persediaan barang

2) Klasifikasi Persediaan Barang Dagangan pada PT Giant Cabang

Alauddin

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling efektif dalam kegiatan perusahaan dagang maupun manufaktur karena hampir seluruh pendapatannya diperoleh dari penjualan barang sebagai persediaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kembali. Klasifikasi persediaan pada PT Giant Cabang Alauddin terdiri dari persediaan barang dagangan atau barang jadi yang langsung dijual kekonsumen. Berikut jenis-jenis persediaan menurut kondisinya dan jenis persediaan untuk kebutuhan sehari-hari.

Jenis-jenis persediaan yang dimiliki PT Giant Cabang Alauddin menurut kondisinya adalah:

- a. Persediaan digudang yaitu persediaan yang disimpan sementara digudang penyimpanan sebelum dipajang ditoko.
- b. Persediaan ditoko yaitu persediaan langsung dijual kepada pembeli secara pelayanan sendiri yang dipajang ditoko dan ditata sedemikian rupa pemajangannya.
- c. Persediaan rusak yaitu persediaan yang mutunya tidak sama seperti semula atau habis masa kadaluarsanya yang tidak dapat dijual yang dicadangkan dalam persediaan rusak dan persediaan yang rusak tersebut dikembalikan keperusahaan dimana ada beberapa perusahaan yang dapat mengganti barang yang rusak tersebut dan adapun yang tidak sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh perusahaan tersebut.

Jenis persediaan untuk kebutuhan sehari-hari antara lain:

- a. *Fresh* yang terdiri dari buah-buahan (*Produce*), roti (*Bakery*), sosis (*Dairy Dan Daily*), dan daging (*Meat*).
- b. *Grocery* yang terdiri dari berbagai produk makanan (*food*), non makanan (*non food*), alat rumah tangga, dan elektronik.

3) Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada PT Giant Cabang Alauddin

a. Unit-unit Yang Terkait

Sistem akuntansi persediaan barang melibatkan unit organisasi terkait, mulai dari masuknya barang sampai pencatatan akuntansi. Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lain sehingga dapat terselenggara satu sistem akuntansi persediaan barang yang baik. Unit-unit organisasi dalam sistem akuntansi persediaan barang pada PT Giant Cabang Alauddin adalah sebagai berikut:

1. Bagian Gudang, bagian ini mencatat secara tertib mengenai penerimaan barang yang dibeli atau berasal dari pembelian dan pengeluaran barang dari gudang serta meneliti secara fisik barang-barang yang masuk dan keluar dari gudang.
2. Bagian administrasi, bagian ini bertugas memproses pembayaran atas pembelian persediaan barang, setelah proses pembayaran selesai, dokumen pembelian barang dicatat dalam kartu stock atau kartu persediaan barang oleh petugas kartu stock sebagai persediaan barang.
3. Bagian Akuntansi, bagian akuntansi juga dilakukan oleh bagian administrasi. Bagian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pemasukan dan pengeluaran. Bagian pemasukan bertugas mencatat

persediaan yang masuk kedalam sistem komputer, sedangkan bagian pengeluaran bertugas mencatat kewajiban yang terkait akibat pembelian barang dagang serta bertugas mengeluarkan uang dalam proses pembayaran. Segala jenis kegiatan *financial* dalam kegiatan PT Giant Cabang Alauddin dilakukan oleh bagian administrasi.

b. Sistem Pencatatan Persediaan

PT Giant Cabang Alauddin dalam pencatatan persediaan dengan metode pencatatan *perpetual* dengan sistem terkomputerisasi, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang dagangan secara lengkap dan akurat.

Data persediaan yang ada digudang maupun ditoko langsung dicatat dalam sistem komputer perusahaan pada saat barang masuk atau keluar. Pencatatan pembelian ini dilakukan oleh bagian akuntansi apabila barang yang dipesan telah diterima oleh bagian gudang dan dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian. Pencatatan permintaan barang dagang dilakukan oleh kepala gudang berdasarkan dokumen permintaan barang dagang. Apabila karyawan gudang sudah menerima dokumen permintaan barang dagang yang telah disetujui tersebut maka karyawan gudang wajib mengeluarkannya dan melaporkannya kebagian akuntansi.

c. Metode penilaian persediaan

PT Giant Cabang Alauddin menggunakan metode FIFO sebagai metode yang digunakan dalam penilaian persediaan. Dalam metode ini perusahaan mengasumsikan bahwa persediaan dengan nilai perolehan

awal masuk akan digunakan terlebih dahulu. Bagian gudang yang mempunyai tanggung jawab terhadap arus barang mencatat setiap pemakaian persediaan berdasarkan urutan persediaan tersebut masuk ke gudang. Metode ini digunakan karena banyaknya ragam persediaan sehingga jika dikelola per item barang maka akan mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga. Metode ini akan menghasilkan persediaan yang ada di gudang adalah persediaan yang terakhir dibeli sehingga terhindar dari keusangan atau tanggal kadaluarsa untuk produk-produk makanan dan minuman maupun obat-obatan. Karena persediaan yang dimiliki PT Giant sangat banyak maka beberapa persediaannya adalah sebagai berikut:

1. Persediaan Tepung Terigu Hana Emas 1 kg pada bulan Agustus sebagai berikut:

Tabel 4.1
Persediaan Barang Dagang
Bulan Agustus 2018
PT GIANT

METODE FIFO

Tepung Terigu Hana Emas 1 kg

	Tanggal	Masuk			keluar			Persediaan		
		Pcs	Harga	Jumlah	Pcs	Harga	Jumlah	Pcs	Harga	Jumlah
	2018							538	11.199	6.025.062
	1									
	3				203	11.199	2.273.397	335	11.199	3.751.665
	9	85	11.550	981.750				335	11.199	3.751.665
	13							85	11.550	981.750
	13				130	11.199	1.455.870	205	11.199	2.295.795
	18							85	11.550	981.750
	18				100	10.199	1.019.900	105	11.199	1.175.895
	23	65	10.690	694.850				85	11.550	981.750
	23							65	11.690	757.250
	27				95	10.199	968.905	10	11.199	111.990
Agt	27							85	11.550	981.750
								65	11.690	757.250

Sumber : Giant, Data Diolah (2018)

2. Persediaan Minyak Goreng Bimoli 2 L pada bulan Agustus 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persediaan Barang dagang
Bulan Agustus 2018
PT GIANT

METODE FIFO
Minyak Goreng Bimoli 2 Liter

	Tanggal	Masuk			keluar			Persediaan		
		pcs	Harga	Jumlah	pcs	Harga	Jumlah	pcs	Harga	Jumlah
	2018									
	1							264	28.100	7.418.400
	3				90	28.100	2.529.00	174	28.100	4.889.400
	9				122	28.100	3.428.200	52	28.100	1.461.200
	13	87	28.790	2.504.730				52	28.100	1.461.200
	13							87	28.790	2.504.730
	18				52	28.100	1.461.200	87	28.790	2.504.730
	23	110	28.900	3.179.000				87	28.790	2.504.730
	23							110	28.900	3.179.000
Agt	28				87	28.790	2.504.730	110	28.900	3.179.000

Sumber : Giant, Data Diolah (2018)

d. Prosedur Yang Membentuk Sistem Persediaan Barang Dagang

Berikut prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang pada PT Giant Cabang Alauddin :

1. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, bagian gudang meminta kepada bagian pembelian untuk mengadakan pembelian persediaan, bagian pembelian menentukan supplier yang dipilih dalam pengadaan barang dan menentukan order pembelian kepada supplier yang dipilih. Nota atau faktur dari supplier melalui bagian pembelian diserahkan kebagian akuntansi beserta surat pembelian dari bagian gudang. Bukti penerimaan barang dari supplier diserahkan kebagian gudang bersama dengan barang dan dibukukan dalam buku gudang serta diserahkan kebagian akuntansi pencatat persediaan. Bagian akuntansi mengeluarkan bukti kas keluar berdasar surat pembelian dan nota dari supplier. Bukti kas keluar, surat pembelian, nota atau faktur dari supplier diarsip oleh bagian akuntansi sebagai arsip untuk pembelian dan pengeluaran kas yang belum dibayar. Selanjutnya mengadakan pembukuan persediaan berdasar bukti penerimaan barang dan bukti kas keluar untuk mencatat kuantitas serta harga pokoknya dalam buku persediaan.

2. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada supplier

Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada supplier, bagian gudang membuat surat pengembalian yang diserahkan kebagian pengiriman untuk

mengembalikan persediaan kepada supplier dan mencatat persediaan kedalam buku gudang. Bagian akuntansi akan mencatat pengembalian barang kedalam buku persediaan. Bagian administrasi mempersiapkan surat pengembalian kedalam bukti kas yang belum dibayar.

Dokumen yang digunakan adalah surat pengembalian yang berfungsi untuk mencatat jumlah persediaan yang dikembalikan kepada supplier kedalam buku gudang, dan sebagai dasar untuk bagian akuntansi mencatat persediaan dalam pengembalian barang ke buku persediaan.

3. Penghitungan Fisik Persediaan

Pelaksanaan penghitungan fisik persediaan dilakukan pada akhir bulan. Dalam penghitungan ini terdiri dari penghitung dan pengecek. Dimana penghitung berasal dari bagian gudang yang melakukan penghitungan yang berasal dari buku gudang dan mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik. Pengecek melakukan penghitungan ulang, mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik dan member tanda pada persediaan yang telah dihitung. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara hasil penghitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek, maka dilakukan penghitungan persediaan ulang. Setelah itu membuat laporan hasil penghitungan dan menyerahkannya ke bagian akuntansi, untuk dicantumkan harga pokok persediaan yang telah dihitung. Laporan tersebut digunakan oleh bagian gudang untuk melakukan penyesuaian dengan buku gudang, digunakan juga oleh bagian akuntansi untuk mengadakan penyesuaian dengan buku persediaan. Laporan hasil penghitungan fisik persediaan diserahkan ke bagian administrasi sebagai pertanggung jawaban atas persediaan.

Dokumen yang digunakan dalam penghitungan fisik persediaan adalah sebagai berikut:

a. Kartu penghitungan fisik

Kartu ini digunakan untuk mencatat penghitungan fisik persediaan, terdiri dari tiga bagian. Dalam penghitungan fisik, setiap jenis persediaan dihitung dua kali oleh penghitung dan pengecek. Penghitung menggunakan bagian ketiga kartu penghitungan fisik untuk mencatat hasil penghitungan, sedang bagian kedua digunakan oleh pengecek dan bagian pertama digunakan untuk member tanda pada persediaan yang telah dihitung.

b. Laporan hasil penghitungan fisik

Laporan hasil penghitungan fisik digunakan untuk mencatat hasil penghitungan yang terdapat pada kartu penghitung fisik.

Catatan yang digunakan dalam penghitungan fisik persediaan adalah Buku Gudang, Buku Persediaan, dan Buku Jurnal.

C. Pembahasan

a. **Sistem akuntansi persediaan barang dagang pada PT Giant Cabang Alauddin**

1. Unit-unit yang terkait dalam persediaan barang pada PT Giant Cabang Alauddin melibatkan bagian gudang, bagian administrasi, serta bagian akuntansi. Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lainnya sehingga dapat terselenggara suatu sistem akuntansi persediaan yang baik. Perbedaan fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi

persediaan barang tergantung pada luas weweng dan tugas masing-masing fungsi.

2. Dalam pemilihan sistem yang dipakai untuk pencatatan persediaan, PT Giant Cabang Alauddin menggunakan metode perpetual dengan sistem terkomputerisasi. Metode ini digunakan dengan alasan, karena banyaknya jenis barang yang dijual, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Pemilihan metode ini cukup efektif, apabila perusahaan menggunakan metode persediaan fisik akan sulit diketahui jumlah persediaan yang siap digunakan, karena dalam metode persediaan fisik yang dicatat hanya penambahan jumlah persediaan sedang pemakaian persediaan tidak dicatat. Sehingga apabila terjadi penambahan jumlah produksi tidak dapat diketahui berapa persediaan yang ada di gudang yang siap untuk digunakan karena dalam metode persediaan fisik jumlah persediaan yang ada di gudang dapat diketahui apabila telah dilakukan penghitungan fisik.

Pada dasarnya proses pembukuan merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang perindustrian maupun di bidang perdagangan. Salah satu bagian dari pembukuan adalah atas setiap transaksi yang terkait dengan persediaan barang dagang. Itu karena persediaan merupakan unsure yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara berlanjut diperoleh dan yang kemudian dijual kembali. Pencatatan dimulai dari pencatatan terhadap adanya barang masuk dan barang keluar transaksi ini paling

sering terjadi dalam operasi perusahaan. penggunaan metode perpetual ini dapat memudahkan pihak perusahaan untuk mengetahui persediaan barang dagang dengan cepat jika sewaktu-waktu dibutuhkan tanpa harus menghitung persediaan barang dagang yang ada digudang. Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis barang dagang dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam sistem perpetual perusahaan tidak mencatat secara khusus adanya biaya angkut barang dan potongan pembelian. Namun nilai persediaan barang dagang dapat berubah sewaktu-waktu sebagai pengaruh dari adanya transaksi yang terjadi.

Sistem pencatatan yang digunakan PT Giant Cabang Alauddin cukup sederhana, bagian administrasi hanya mencatat keluar masuknya barang, sehingga menghasilkan laporan pembelian dan penjualan perhari dan perbulan. Kemudian data tersebut digunakan dalam pembuatan laporan laba rugi yang dilakukan setiap bulan.

3. Pemilihan metode penilaian persediaan, PT Giant Cabang Alauddin menggunakan metode FIFO. Pemilihan metode ini cukup baik karena barang yang masuk awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat terhindar dari keusangan, barang rusak dan tanggal kadaluarsa. Perusahaan menggunakan metode ini karena, apabila menggunakan metode LIFO barang yang telah masuk pertama akan terlalu lama digudang sehingga akan menambah biaya penyimpanan, selain itu barang juga akan mengalami penurunan kualitas. Apabila menggunakan

metode rata-rata tertimbang, perusahaan harus membagi jumlah biaya atau harga pokok persediaan yang siap untuk siap untuk dijual. Sehingga setiap terjadi pembelian persediaan harus menghitung harga pokok rata-rata.

b. Prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang pada PT Giant Cabang Alauddin adalah :

1. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Dalam prosedur ini, dilakukan pencatatan terhadap jumlah maupun harga pokok persediaan yang dibeli, yang bertugas adalah bagian gudang bagian pembelian dan bagian akuntansi. Dimana bagian pembelian hanya bertugas melakukan pembelian tanpa melakukan pembukuan atas transaksi pembelian yang telah terjadi, hal ini kurang baik karena bagian pembelian tidak dapat mempertanggung jawabkan pembelian yang telah terjadi. Bagian akuntansi dalam pencatatan inii telah melakukan penecekan setiap terjadi pembelian, sebelum membuat bukti kas keluar bagian akuntansi membandingkan antara surat pembelian dari gudang dengan nota atau faktur dari supplier. Dan bagian akuntansi juga mengarsipkan surat dan nota tersebut dalam bukti kas keluar yang belum dibayar. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa jumlah pembelian yang belum dibayar, tetapi tidak mengadakan pembukuan atas pembelian yang belum dibayar tersebut.

2. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada supplier

Dalam prosedur ini, bagian gudang menerima barang yang tidak sesuai maka bagian gudang membuat surat pengembalian yang

diserahkan kepada bagian pengiriman, tetapi bagian pengiriman tidak melakukan pembukuan atas pengiriman barang yang telah dilakukan. Hal tersebut kurang baik, Karena bagian pengiriman tidak dapat mempertanggung jawabkan pengiriman yang telah dilakukan. Bagian akuntansi melakukan pencatatan atas pengembalian persediaan kedalam buku persediaan dan mengarsipkan surat pengembalian tersebut dalam bukti kas keluar yang belum dibayar, hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa yang harus dibayarkan setelah terjadi pengembalian persediaan tersebut.

3. Perhitungan fisik persediaan

Pelaksanaan penghitungan fisik persediaan dilakukan pada akhir bulan. Dalam penghitungan ini terdiri dari penghitung dan pengecek. Dimana penghitung berasal dari bagian gudang yang melakukan penghitungan yang berdasarkan dari buku gudang dan mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik. Pengecek melakukan penghitungan ulang, mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik dan member tanda pada persediaan yang telah dihitung. Apabila terdapat ketidak sesuaian antara hasil penghitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek, maka dilakukan penghitungan persediaan ulang. Setelah itu membuat laporan hasil penghitungan dan menyerahkannya ke bagian akuntansi, untuk dicantumkan harga pokok persediaan yang telah dihitung. Laporan tersebut digunakan oleh bagian gudang untuk melakukan penyesuaian dengan buku gudang, digunakan juga oleh bagian akuntansi untuk mengadakan penyesuaian dengan

buku persediaan. Laporan hasil perhitungan fisik persediaan diserahkan kepada bagian administrasi sebagai pertanggung jawaban atas persediaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada PT Giant maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Giant adalah perusahaan retail yang memiliki banyak persediaan, dimana persediaannya tidak hanya yang ada ditoko yang terpajang tetapi juga memiliki gudang dimana gudang ini menyimpan persediaan barang.
2. Sistem akuntansi persediaan pada PT Giant Cabang Alauddin sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi. Sedangkan dalam pencatatan persediaan menggunakan metode *perpetual*, dengan sistem terkomputerisasi sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran barang secara lengkap dan akurat. Penggunaan sistem ini cukup efektif dengan melihat banyaknya jenis persediaan barang yang dijual. Sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit, dan total nilai persediaan yang dimiliki.
3. Metode untuk penilaian persediaan yang diterapkan oleh PT Giant Cabang Alauddin pun telah sesuai, dengan memilih metode FIFO dimana barang yang masuk lebih dahulu akan dikeluarkan atau dijual lebih dulu

sehingga barang-barang yang terakhir dibeli dapat terhindar dari keusangan dan tanggal kadaluwarsa.

4. Prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang sudah cukup baik. Hal tersebut dapat ditinjau dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta telah dilengkapi dengan dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Untuk Pt Giant Cabang Alauddin
 - a. Sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang selama ini telah dijalankan agar terus dipertahankan.
 - b. Dengan pencatatan yang sudah cukup baik sebaiknya perlu dilakukan pengawasan agar perusahaan dapat terhindar dari kerugian, dan tindakan kecurangan.
2. Untuk Pembaca hendaknya dapat menjadi inspirasi dalam membuat tulisan yang berkaitan dengan teori tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan juga meneliti sistem yang lain seperti sistem penerimaan kas, sistem pengeluaran kas, dan sebagainya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mempunyai keterbatasan:

1. Tidak dapat melihat data persediaan yang ada dalam *program* computer perusahaan.
2. Sistem akuntansi persediaan dalam penelitian ini tidak terintegrasi dengan semua sistem lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri.Sofjan.2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi 2004.
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Ahmad.S.S. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah Dalam Perspektif Lebih Luas*.
Penerbit Publisher: Jakarta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi.
Rineka Cipta :Jakarta
- Anwar. N.F. Karamoy . H. 2014. *Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang menurut PSAK No.14 pada PT.Tirta Investama dc Manado*. ISSN 2303-1174.Jurnal Emba
- Barchelino. R. 2016. *Analisis penerapan PSAK No.14 terhadap metode pencatatan an penilaian persediaan barang agangan pada PT.Surya Menang Indah Manado*. Jurnal Emba
- Baramuli. F. Pangemanani. S.S. 2015. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli*. Vol. 3. No. 3. Jurnal Eba
- Baridwan. Zaki. 2008. *Intermediate accounting*. Edisi 8. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Gusdinar. I. R. 2016. *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Adidaya Multi Niaga*.
- Hamizar dan Nuh. M. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi Revisi.
Penerbit Fajar. LP3I. Jakarta.
- Harrison Jr. dkk . 2011. *Akuntansi keuangan. IFRS*. Edisi delapan. jilid 1.
Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Ikhsan, A. 2012. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Edisi Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Ilyas. w. A. 2017. *Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada UD.Muslim Kampar*. Vol. 8. No.1. Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis
- James. M.R. dkk 2011. *Pengantar Akuntasni*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kieso. D. E. Dkk .*Akuntansi Keuangan Menengah. Intermediate Accounting*. Edisi IFRS: Salemba Empat.

- Maulina. Rahmi. A. N. 2016. *Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada Toserba Berkah Baru Cibadak*. Vol. 5, No. 9. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Romney,B.Marchall, dkk, 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*.Edisi Ketigabelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Satria. M. R. 2017. *Analisis Sistem Akuntansi persediaan*. Vol. 7. No.1. Jurnal Logistik Bisnis
- Siska. Syafitri. L. 2014. *Analisis Sistem pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sungai Budi Palembang*.
- Soemarso. SR. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Cetakan keempat. Salemba Empat: Jakarta.
- Wahyudi. R. 2015. *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode OEQ di Toko Era Baru Samarinda*. ISSN 2355-5405. Jurnal Administrasi Bisnis
- Wildana. F. N. 2017. *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV Sumber Alam Sejahtera Tegal*. Vol. 6 No, 2. Jurnal Monex
- Yousida. I. 2013. *Sistem Akuntansi Persediaan Barang UD.Kartika Motor Banjarmasin*. Vol. 9, No. 2. Jurnal Kindai

DAFTAR PERTANYAAN

1. bagaimana sejarah berdirinya PT Giant Cabangng Alauddin Kota Makassar?
2. Bagaimana struktur organisasi PT Giant Cabangng Alauddin Kota Makassar?
3. Apakah visi, dan misis perusahaan?
4. Apakah ada pembagian tugas bagi karyawan di PT Giant Cabangng Alauddin Kota Makassar?
5. Bagaimana sistem akuntansi persediaan pada PT Giant Cabangng Alauddin Kota Makassar?
6. Fungsi apa saja yang berhubungan dengan sistem persediaan pada PT Giant Cabangng Alauddin Kota Makassar?
7. Catatan akuntansi apa saja yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan perusahaan?





BIOGRAFI PENULIS



A. Titi Nur Alam, lahir di Bone pada tanggal 26 September 1995 dari pasangan suami istri Bapak A. Alam dan Ibu A. Harma. Peneliti adalah anak tunggal. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Sepakat No.62 Kota Makassar. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres 12/79 Bana lulus tahun 2008, SMP Neg 5 Bontocani tahun 2011, SMA Neg.1 Kahu lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai. Pada tahun 2018 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada PT Giant Cabang Alauddin Makassar”*.